
Analisis Pengembangan Program Studi Melalui Pembentukan *Bi'ah Lughawiyah* pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di IAIN Ternate

Sugirma¹, Miftahul Huda², Dian Risky Amalia³, Siti Sulaikho⁴, & Agustang K⁵

^{1,5}Institut Agama Islam Negeri Ternate,

²Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang,

³Institut Agama Islam Ma'arif NU Metro Lampung,

⁴Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang

E-mail : sugirma@iain-ternate.ac.id

Abstrak: Isu pengembangan program studi Pendidikan Bahasa Arab telah mendapatkan perhatian oleh para ketua/ koordinator program Studi Pendidikan Bahasa Arab se-Indonesia. Beberapa agenda pun dicanangkan dalam rangka menyatukan langkah menuju perbaikan program secara nasional. Salah satunya adalah kegiatan Rakernas dan Semiloka PPPBA Indonesia yang berlangsung di Malang pada tanggal 24-26 Agustus 2022. pada kegiatan tersebut dibahas tentang Best practice kurikulum PBA berbasis MBKM, Bedah instrumen akreditasi prodi dan Akreditasi internasional (Aqas). Di sisi lain, para ketua prodi PBA se-Indonesia saling bertukar program pengembangan yang dibuktikan dengan penandatanganan MoU masing-masing Pengelola program studi. Hal ini membuktikan bahwa program studi PBA dari perguruan tinggi Islam se-Indonesia, terus bergerak dan bersinergi dalam rangka mengembangkan program sesuai dengan tuntutan zaman. Program studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Ternate sebelumnya juga terus berbenah dengan berusaha menciptakan *bi'ah lughawiyah* melalui kegiatan *daurah arabiyah*, *rihlah ilmiah* dan program stimulasi metode pembelajaran Bahasa Arab. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan *library research* sebagai bentuk kajiannya. pendekatan deskriptif kualitatif Seluruh data dan informasi yang diperoleh baik dari penelusuran literature terkait maupun hasil wawancara dan observasi, diolah dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif melalui kerangka acuan deduktif. Kerangka acuan deduktif yang dimaksud adalah dengan menjabarkan informasi sekompleks mungkin kemudian diambil sebuah kesimpulan akhir yang mencakup keseluruhan data dan informasi terkait analisa pengembangan program studi pendidikan bahasa Arab di IAIN Ternate. Hasil penelitian menunjukkan bukti adanya upaya yang dilakukan oleh pengelola dalam mengembangkan program studi pendidikan bahasa Arab di IAIN Ternate. Program tersebut jika secara kontinu dilakukan, maka tentu akan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan bagi para mahasiswa PBA IAIN Ternate. Dengan terciptanya lingkungan belajar yang kondusif, maka bukan tidak mungkin PBA IAIN Ternate sebagai satu-satunya penyelenggara Pendidikan Bahasa Arab di Provinsi Maluku Utara, akan menjadi salah satu program studi yang diminati di masa yang akan datang.

Kata Kunci: PBA IAIN Ternate; Bahasa Arab dan *bi'ah lughawiyah*

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa sejatinya adalah aktifitas yang menyenangkan. Bahasa yang merupakan media/sarana untuk mengetahui ilmu pengetahuan yang lebih luas. Betapa tidak, jika seseorang mahir dalam beberapa bahasa, maka akan terbuka lebar peluang untuk menambah wawasan keilmuan yang biasanya terhalang oleh bahasa. Oleh karena itu, peran para stakeholder bahasa sangat penting dalam pentransferan pengetahuan terhadap bahasa. Semakin kreatif seorang guru dalam proses pembelajaran bahasa, maka kemudahan dalam memahami bahasa akan terbuka lebar. Hanya saja, sebagai seorang pengajar bahasa di Perguruan Tinggi, dan pada khususnya bahasa Arab, terkadang kita menemui problem yang sangat mengganggu dalam proses pembelajaran. Adanya mahasiswa dengan latar belakang pendidikan yang berbeda, motivasi belajar yang kurang, serta lingkungan belajar yang kurang kondusif adalah deretan problem yang tidak pernah absen dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Untuk itu diperlukan adanya sebuah gebrakan dalam rangka pengembangan pembelajaran bahasa Arab di Perguruan Tinggi terutama dalam Program Studi Pendidikan Bahasa Arab.

Secara teoretis, ada dua problem yang sedang dan akan terus dihadapi pembelajaran bahasa Arab, yaitu: problem kebahasaan yang sering disebut problem linguistik, dan problem non-kebahasaan atau non-linguistik. Pengetahuan guru tentang kedua problem itu sangat penting agar ia dapat meminimalisasi problem dan mencari solusinya yang tepat sehingga pembelajaran bahasa Arab dalam batas minimal dapat tercapai dengan baik. Sikap mengeluh tanpa mencari jalan keluar adalah hal utopis. Problem kebahasaan adalah persoalan-persoalan yang dihadapi siswa atau pembelajar (pengajar) yang terkait langsung dengan bahasa. Sedangkan, problem nonkebahasaan adalah persoalan-persoalan yang turut mempengaruhi, bahkan dominan bisa menggagalkan, kesuksesan program pembelajaran yang dilaksanakan.¹ Problem kebahasaan meliputi problem *ashwat al-arabiyah*, problem kosa kata, problem *qawaid wa i'rab*, dan problem *tarakib* (struktur kalimat). Sementara problem non-kebahasaan meliputi motivasi dan minat belajar, sarana belajar, kompetensi guru, pemilihan metode yang digunakan, waktu yang tersedia dan lingkungan berbahasa.²

Tulisan ini dimaksudkan sebagai jawaban atas persoalan-persoalan pembelajaran bahasa Arab sebagaimana yang dikemukakan di atas. Adanya upaya untuk meminimalisir problem pembelajaran tersebut tidak lepas dari tanggung jawab moral peneliti sebagai bagian dari pembelajaran bahasa Arab itu sendiri. Keberadaan tulisan semacam ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam pengembangan program studi pendidikan bahasa Arab, yang merupakan ruhnya Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTKIN)

Upaya riil dan nyata yang telah dilakukan oleh beberapa perguruan Tinggi Islam di Indonesia dalam pengembangan program studi Pendidikan Bahasa Arab adalah dengan mengoptimalkan fungsi Ma'had al-jamiah. Keberadaan Ma'had al-jamiah dalam lingkungan kampus-kampus di PTKI menegaskan pentingnya lingkungan berbahasa dalam pembelajaran bahasa Arab. hanya saja yang menjadi persoalan adalah tidak semua perguruan tinggi mampu mengharuskan para mahasiswa untuk masuk dalam lingkungan ma'had karena kapasitas yang tidak memungkinkan. Akibatnya beberapa mahasiswa tidak mampu merasakan lingkungan berbahasa yang dibangun di ma'had al-jamiah samapi mereka selesai. Disinilah peran Unit Pengelola Program Studi (UPPS) untuk memaksimalkan fungsinya dengan merancang sebuah program khusus bagi mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab dalam

¹ Takdir, 'PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB', *Naskhi*, 2.1 (2020), 40–58.

² Takdir.

menciptakan lingkungan berbahasa yang kondusif semisal perkampungan bahasa arab. Peneliti beranggapan bahwa program perkampungan bahasa akan mampu mendukung pengembangan program studi pendidikan bahasa Arab, pada khususnya di IAIN Ternate yang lebih kondusif.

Di era Globalisasi seperti sekarang ini, perguruan tinggi menghadapi tantangan yang tidak mudah, baik mempertahankan institusi maupun menjaga kualitas pendidikannya dan yang tetap memegang teguh konsistensi untuk terus membangun dan melakukan konsolidasi ideal baik struktural maupun personal. Struktural yang dimaksud adalah pelaksanaan organisasi yang harus terus dilakukan improvisasi. Walaupun pelaksanaannya ada beberapa hal yang agak menyimpang dari kaidah penyelenggaraan perguruan tinggi. Kebijakan ini ditempuh untuk memperoleh efisiensi dan efektifitas yang sesuai dengan kondisi dan kemampuan yang dimiliki oleh institusi serta disiplin keilmuan yang di kembangkan. Sedangkan personal, adalah adanya kesiapan regenerasi untuk menyiapkan penggantian pimpinan dan pembinaan disiplin kerja, baik di tingkat perguruan tinggi maupun fakultas yang dilakukan secara periodik. Dengan kinerja sivitas akademika yang baik, prestasi di bidang penelitian dan akademik yang baik, tersedianya fasilitas pendukung yang memadai serta ditopang manajemen yang baik akan mengantarkan perguruan tinggi yang ideal dan diidamkan oleh banyak kalangan.³

Sebagai bagian dari Perguruan Tinggi islam, Program studi Pendidikan bahasa Arab juga dihadapkan pada sejumlah permasalahan yang tidak mudah untuk dipecahkan hingga saat ini. Praktek pembelajaran bahasa Arab masih dianggap kurang berhasil karena dalam kenyataannya belum mampu membuat peserta didik cakap dalam berbahasa Arab sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Lebih-lebih jika dikaitkan dengan tantangan opini dunia modern yang tidak berpihak pada bahasa Arab.⁴

PTAI yang menaungi program studi Pendidikan Bahasa Arab saat ini berada pada taraf pengembangan diri, baik pada tataran kurikulumnya maupun kelembagaannya. Oleh karena itu, dalam era informasi seperti sekarang ini menjadi peluang dan tantangan bagi sistem pendidikan Islam pada PTAI, yaitu dengan mengisi peluang dan menjawab tantangan tersebut. Dengan demikian PTAI harus bisa membangun rancang-bangun sistem pendidikan Islam yang berwawasan masa depan (*the future thinking*) dan bisa menjadi pelopor dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu, secara praktis operasional PTAI harus benar-benar memiliki karakteristik perguruan tinggi yang benar-benar ideal dan bermanfaat bagi peradaban. Sebagaimana menurut Jusuf Amir Faisal bahwa ada beberapa karakteristik perguruan tinggi, yaitu:

- a. Lembaga pendidikan yang fleksibel, mudah bergabung atau bekerja sama dengan lembaga lain sehingga dimungkinkan untuk diadakannya pembicaraan terkait masalah-masalah tertentu yang di lembaga lain tidak dapat dibicarakan.
- b. Lembaga pendidikan tinggi yang berfungsi sebagai peningkatan martabat masyarakat. Perguruan tinggi semacam ini hanya untuk memenuhi hasrat akademis (intelektual) masyarakat, meskipun pada akhirnya lulusan tidak dibutuhkan oleh masyarakat karena program studinya sudah terlalu banyak.

³ Muhammad Hanif. Strategi Pengemangan Program studi Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Islam, Jurnal Andragogi, Vol. 1 no. 2, 2019, h. 30-38

⁴ Bahruddin, Uril. *Rekonstruksi pengembangan pendidikan bahasa Arab*. CV Lisan Arabi, Malang. ISBN 9786026114235 UNSPECIFIED : UNSPECIFIED. 2017

- c. Lembaga pendidikan tinggi yang berfungsi sebagai pencetak generasi profesional.
- d. Lembaga pendidikan tinggi yang berfungsi sebagai pencetak tenaga ahli dalam bidang masing-masing. Misalnya karena literatur yang dikuasainya, maka ia mampu menyampaikan pendapat relatif lebih teratur dari pada lulusan lembaga lainnya. Bisa juga karena pengalaman (sering praktik) ketika menghadapi masalah, ia mempunyai gaya yang lebih meyakinkan dari pada lulusan lembaga lainnya.⁵

Kajian tentang pengembangan program studi (prodi) dalam arti pengembangan kurikulum, penambahan jumlah, dan penggantian namanya di Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI) merupakan salah satu wacana baru. Mengingat, selama ini PTAI masih identik dengan perguruan tinggi yang hanya mengurus persoalan akhirat dan cenderung fokus pada penguasaan ilmu keagamaan. Meski gagasan tentang pengembangan kurikulum PTAI yang termanifestasikan dalam penambahan prodi umum (non keagamaan) sudah cukup lama beredar, tapi baru masa reformasi gagasan ini mulai mendapatkan jalan terang. Tatkala adanya Undang-undang Otonomi Daerah tahun 1999 yang berimplikasi pada otonomisasi dalam bidang-bidang tertentu. Termasuk di dalamnya otonomi pendidikan di semua jenjang. Kemudian ditindaklanjuti dengan Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 24 ayat 1 dan 2.⁶

Pada kurun beberapa waktu setelahnya, muncul Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan yang bisa menjadi landasan bagi PTAI dalam melakukan pengembangan prodi. Salah satu isi yang terkait dengan itu adalah Pasal 184 ayat 5 yang berbunyi:

”Kewenangan membuka, mengubah, dan menutup program studi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 58F ayat (2) huruf (b) butir (1.b) diberikan secara bertahap kepada perguruan tinggi.”

Meskipun ada kalanya terjadi perbedaan aturan pada bidang tertentu antara Perguruan Tinggi yang dikelola pemerintah dengan perguruan tinggi swasta yang dikelola masyarakat. Lebih detail, setelah hadirnya Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 semakin menguatkan posisi (secara hukum positif) PTAI. Hal tersebut telah memberikan keleluasaan dan kewenangan penuh kepada PTAI. Meskipun pada kenyataannya hanya PTAI yang berbentuk Universitas-lah yang mendapatkan porsi seluas-luasnya untuk membuka prodi baru, utamanya prodi umum (berbasis ilmu pengetahuan umum). Sedangkan yang berbentuk Institut masih ada keterbatasan, terlebih lagi untuk Sekolah Tinggi tidak memiliki wewenang untuk membuka prodi umum. Adapun yang berbentuk Institut pada kenyataannya ada yang membuka prodi umum, akan tetapi fakultasnya tetap berada di rumpun lama yaitu fakultas yang berbasis keagamaan.

Isu Pengembangan program studi Pendidikan Bahasa Arab juga telah mendapatkan perhatian oleh para ketua / koordinator program Studi Pendidikan Bahasa Arab se-Indonesia. Beberapa agenda pun dicanangkan dalam rangka menyatukan langkah menuju perbaikan program secara nasional. Salah satunya adalah kegiatan Rakernas dan Semiloka PPPBA Indonesia yang berlangsung di Malang pada tanggal 24-26 Agustus 2022. pada kegiatan

⁵ A. Rifqi Amin. *Pemikiran tentang Pengembangan Program Studi di Perguruan Tinggi Islam*, banjirembun.com, diakses pada tanggal 24 November 2022

⁶ Peraturan Pemerintah (PP) tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Dan Penyelenggaraan Pendidikan

tersebut dibahas tentang Best practice kurikulum PBA berbasis MBKM, Bedah instrumen akreditasi prodi dan Akreditasi internasional (Aqas). Di sisi lain, para ketua prodi PBA se-Indonesia saling bertukar program pengembangan yang dibuktikan dengan penandatanganan MoU masing-masing Pengelola program studi.⁷ Hal ini membuktikan bahwa program studi PBA dari perguruan tinggi Islam se-Indonesia, terus bergerak dan bersinergi dalam rangka mengembangkan program sesuai dengan tuntutan zaman.

METODE

Penelitian ini hadir sebagai salah satu tawaran solusi dalam mengembangkan program studi Pendidikan Bahasa Arab di Perguruan Tinggi dengan program penciptaan *bi'ah lughawiyah* sebagai objek kajiannya. Program tersebut merupakan agenda yang telah terprogram dan terlaksana di PBA IAIN Ternate, meskipun pada pelaksanaannya beluk terlalu maksimal. Program ini dianggap mampu menciptakan *bi'ah lughawiyah* yang efektif dalam memperkuat *maharah al-arbaiyyah al-lughawiyah*, pada khususnya adalah *maharah al-kalam* yang terkadang diabaikan dan tergerus oleh fokusnya pembelajaran bahasa Arab pada sisi *qawaid al-lughawiyah*. Program ini juga telah menjadi agenda tahunan setiap setelah penerimaan mahasiswa baru, yang mana sasarannya adalah mahasiswa baru yang terdaftar sebagai mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) IAIN Ternate.

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Seluruh data dan informasi yang diperoleh baik dari penelusuran literatur terkait maupun hasil wawancara dan observasi, diolah dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif melalui kerangka acuan deduktif. Kerangka acuan deduktif yang dimaksud adalah dengan menjabarkan informasi yang kompleks mungkin kemudian diambil sebuah kesimpulan akhir yang mencakup keseluruhan data dan informasi terkait analisa pengembangan program studi pendidikan bahasa Arab di IAIN Ternate.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hakikat Prodi PBA di PTKIN

Kebutuhan manusia di era teknologi informasi adalah penguasaan akan segala hal terkait dengan kemajuan teknologi dan informasi. Salah satu alat utama dalam menguasai Teknologi dan informasi tersebut adalah bahasa. Bahasa sebagai alat utama dan pintu gerbang bagi terbukanya ilmu pengetahuan menempati posisi sentral. Oleh karena itu, penguasaan terhadap bahasa menjadi kebutuhan primer bagi setiap orang.

Bahasa Arab selain sebagai bahasa wahyu bagi umat Islam- sejak tahun 1974 hingga kini juga sudah menjadi bahasa internasional ke 4 setelah Inggris, Prancis, dan China yang digunakan dalam forum internasional Persatuan Bangsa – Bangsa (PBB). Bahasa Arab juga menempati urutan ke 5 dari 10 bahasa yang paling banyak digunakan di seluruh dunia dengan jumlah penutur sekitar 300 juta orang. Bahasa Arab adalah salah satu bahasa Semitik Tengah, yang termasuk dalam rumpun bahasa Semitik dan berkerabat dengan bahasa Ibrani dan bahasa-bahasa Neo Arami. Bahasa Arab memiliki lebih banyak penutur daripada bahasa-

⁷ <https://iaida.ac.id/kaprodi-pba-ikuti-rakernas-dan-semiloka-pppba-indonesia-di-batu-malang/> diakses pada tanggal 24 September 2022

bahasa lainnya dalam rumpun bahasa Semitik. Ia dituturkan oleh lebih dari 280 juta orang sebagai bahasa pertama, yang mana sebagian besar tinggal di Timur Tengah dan Afrika Utara. Bahasa Arab juga merupakan bahasa resmi dari 29 negara, dan merupakan bahasa peribadatan dalam agama Islam karena merupakan bahasa yang dipakai oleh Al-Qur'an.⁸

Al-Quran sendiri menyebutkan alasan mengapa bahasa Arab yang terpilih untuk menyampaikan wahyu Allah, yaitu *pertama* karena Rasul yang diutus adalah orang Arab maka Al-Quran harus menggunakan bahasa Arab (QS. asy-Syu'ara : 198-199, QS. Fushshilat: 44); *kedua* karena bahasa asli yang dituturkan oleh Rasul akan lebih memberi efek psikologis bagi Rasul sendiri maupun bagi orang-orang kafir (Mekah) daripada bahasa lain (QS. Ibrahim: 4); *ketiga* karena Mukhattab pertama Al-Quran dan yang ditantang untuk membuat semisal al-Quran bertutur dengan bahasa Arab (QS. Al-Baqarah : 23, QS. Yunus : 38). Inilah alasan mengapa bahasa Arab terpilih sebagai bahasa penyampai wahyu Allah yang maha Agung.⁹

Bahasa Bahasa arab di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) merupakan sebuah pembelajaran yang wajib adanya. Secara umum memang bahasa arab dijumpai sebagai mata kuliah dasar umum (MKDU) yang wajib dipelajari oleh setiap mahasiswa dari berbagai program studi. Pada program studi non-pendidikan Bahasa Arab, bahasa Arab biasanya dipelajari dalam dua semester dengan nama mata kuliah bahasa arab 1 dan bahasa Arab 2. Sementara pada program studi pendidikan bahasa Arab dipecah ke dalam materi yang lebih spesifik semisal, istima', nahwu, sharaf, muthala'ah, muhadatsah dan lain-lain.

Kemampuan berbahasa Arab diyakini sebagai syarat bagi setiap mahasiswa yang melakukan kajian Islam. Meski realitanya hingga kini belum sepenuhnya menggembirakan. Sebagian besar calon mahasiswa perguruan tinggi Islam baik negeri maupun swasta pada umumnya berasal dari lulusan Madrasah Aliyah yang memiliki kemampuan berbahasa Arab yang rendah bahkan tidak sedikit lulusan SMA yang sama sekali tidak memiliki basic ajar Bahasa Arab. Jika ada yang baik, jumlahnya amat kecil dan biasanya berasal dari lulusan Madrasah Aliyah yang diselenggarakan di lingkungan pondok pesantren atau lulusan Madrasah Aliyah Program Khusus (MAPK) atau MAK pada sekolah model atau unggulan, atau lulusan SMA yang nyambi belajar di pesantren.¹⁰

Parahnya lagi, mereka yang telah memiliki *basic* bahasa arab yang baik itu, memilih program studi di luar pendidikan bahasa Arab yang notabene kajiannya lebih kompleks. Akibatnya, pembelajaran bahahasa arab dengan kurikulum perguruan tingginya, harus menyesuaikan dengan kemampuan mahasiswa, yakni belajar mulai dari dasar lagi. Inilah yang kemudian menjadi tantangan bagi Unit Pengelola Program Studi untuk merancang dan mendesain pola pembelajaran Bahasa Arab di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, khususnya di IAIN Ternate yang menjadi objek kajian dalam tulisan ini.

Program studi Pendidikan bahasa Arab IAIN Ternate telah melewati perjalanan panjang dalam pelayanan kepada masyarakat di provinsi Maluku Utara. Awalnya, Program studi ini adalah bagaian dari prodi binaan Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin kelas Ternate, yang kemudian setelah berdiri sendiri Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Ternate, Program stud Pendidikan Bahasa Arab berada dalam naungan Jurusan Tarbiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ternate bersama dengan beberapa prodi Pendidikan Agama Islam, Manajemen Pendidikan Islam dan program studi Bimbingan dan Konseling

⁸ Dailatus Syamsiyah, 'Arah Baru Belajar Bahasa Arab Di Perguruan Tinggi', *Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam*, 6.2 (2016), 51-75.

⁹ Syamsiyah.

¹⁰ Syamsiyah.

Islam. Sampai pada tahun 2020, sesuai dengan nomenklatur yang berlaku maka prodi Pendidikan Bahasa Arab di kelola oleh ketua Prgram Studi, di bawah nuangan langsung Fakhultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ternate.

Pentingnya *Bi'ah Lughawiyah* dalam belajar Bahasa Arab

Definisi Kata *bi'ah* (حالة والمقام والمحيط: البيئة) yang bermakna keadaan, situasi, posisi, lingkungan. Sedangkan *Lugawiyah* (لغوية) berarti mengenai bahasa, dari kata *Lughah* (لغة) yang berarti bahasa. (Effendy, 2009:207) Dari pengertian tersebut, maka yang dimaksud dengan *Bi'ah Lugawiyah* ini, yaitu lingkungan bahasa adalah segala sesuatu yang didengar dan dilihat oleh pembelajar berkaitan dengan bahasa target yang sedang dipelajari.¹¹

Lingkungan pembelajaran bahasa sejatinya terbagi dua macam, lingkungan formal (*bi'ah isthinaiyah*) dan informal (*bi'ah thabii'iyah*). Lingkungan formal mencakup lingkungan non formal dan sebagiannya berada di dalam kelas ataupun laboratorium bahasa. Pemerolehan bahasa Asing di lingkungan formal sudah ada namun secara praktis belum memberikan kekuatan pada keterampilan berbahasa yang baik, hal ini tergantung pada pendekatan, model serta metode pembelajaran yang digunakan oleh pengajar.¹²

Dalam proses pembelajaran bahasa, metode dan teknik pengajaran bukanlah satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan-kegagalan proses pembelajaran bahasa. Ada faktor lain yang turut mendeterminasikan keberhasilan proses pengajaran bahasa asing, salah satu faktor tersebut adalah tersedianya lingkungan yang menyenangkan. Lingkungan yang nyaman dan favourable berpengaruh besar terhadap perasaan dan pemikiran seseorang. Jadi, pengaruh *lingkungan* merupakan sesuatu yang tidak dapat dipungkiri, baik lingkungan pergaulan yang dibentuk oleh sikap mental dan alam pikiran masyarakat sekelilingnya maupun keadaan tempat ia hidup dan belajar. Bagaimanapun, lingkungan yang menyenangkan (*favourable*) merupakan faktor penentu dan penunjang bagi keberhasilan pengajaran bahasa. Penyediaan lingkungan pembelajaran yang efektif meliputi strategi yang digunakan guru untuk menciptakan pengalaman ruang kelas yang positif dan produktif. Sering disebut manajemen ruang kelas (*classroom managgement*), strategi untuk menyediakan lingkungan pembelajaran yang efektif tidak hanya meliputi pencegahan dan tanggapan terhadap perilaku yang buruk tetapi juga, yang lebih penting, penggunaan waktu kelas yang baik, penciptaan atmosfer yang kondusif bagi ketertarikan dan penelitian, dan pemberian kesempatan bagi kegiatan yang melibatkan pikiran dan imajinasi peserta didik.¹³

Pembentukan *bi'ah lughawiyah* pada Prodi PBA IAIN Ternate

Adalah sebuah keniscayaan jika mengembangkan program studi harus berkolaborasi dengan pihak lain dengan tujuan yang sama. Membangu ralisasi dengan program studi yang sama dari Perguruan Tinggi lain akan menciptakan kemitraan produktif yang saling mendukung dan memberi support dalam rangka pengembangan prodi yang lebih baik. Hal ini juga yang dilakukan oleh program studi pendidikan bahasa IAIN Ternate agar mampu bersaing dan berkompetisi dalam menghadapi tantangan pendidikan yang kompleks. Keberadaan prodi Pendidikan bahasa Arab di IAIN Ternate menaruh harapan besar terhadap perkembangan bahasa Arab di Maluku Utara yang mayoritas masyarakatnya adalah beragama Islam. Terlebih merupakan satu-satunya programs studi Pendidikan Bahasa Arab yang ada di Maluku Utara.

¹¹ Hary Priatna Sanusi and Siti Sanah, 'Optimalisasi Manajemen Program Bi'Ah Lughawiyah Sebagai Upaya Meningkatkan Penguasaan Keterampilan Berbahasa Arab', *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 2.1 (2019), 11–24 <<https://doi.org/10.15575/isema.v2i1.4993>>.

¹² Mohd. Nasir, Mukhlis, and Meutia Rahmah, 'Eksistensi Bīah Lughawiyah Di Dayah Terpadu Al-Muslimun Lhoksukon Aceh Utara', *Ihya Al-Arabiyah*, 2.1 (2016), 117–36.

¹³ Sanusi and Sanah.

Sejak pengelolaan prodi beralih dari jurusan ke ketua prodi yakni pada tahun 2020, perkembangan mahasiwanya terus bertambah secara signifikan. Hal ini merupakan pertanda akan maju dan berkembangnya prodi ini, dimana semakin hari semakin diminati oleh mahasiswa. Untuk itu menjadi sebuah keniscayaan bagi pengelola untuk memberika pelayanan yang lebih baik dengan prgram-program pendukung, salah satunya adalah pengembangan lingkungan berbahasa yang kondusif bagi mahasiswa. Beberapa usaha yang telah dilakukan oleh Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Ternate antara lain:

1. *Daurah Arabiyah*

Kegiatan ini adalah merupakan program yang dikhususkan untuk mahasiswa baru. Dimana mereka akan diberikan pengalaman baru memulai perkuliahan dengan mengikuti kegiatan selama 3 hari. Kegiatan tersebut dirancang dengan melibatkan mahasiswa semester atas sebagai panitia dan mengntrol agenda kegiatan yang telah disepakati bersama. Selam kegatan berlangsung, peserta diwajibkan beberapa hal diantaranya

- a) Bercakap menggunakan bahasa arab, jika melanggar diberi sanksi berupa hafalan kosa kata
- b) Menghafal minimal 100 kosa kata
- c) Menghafal kunci-kunci dalam kaidah nahwu

Proses pembejaran *daurah arabiyah* dilakukan di luar kampus dengan metode yang menyenangkan. Para murabbi yang terdiri dari dosen dan mahasiswa senior sebelumnya telah dibekali metode-metode pembelajaran bahasa Arab yang menyenangkan termasuk didalamnya adalah game dan nyanyian-nyanyian pembangkit semangat yang tentunya untuk merangsang daya ingat dan kepercayaan diri mahasiswa bercakap menggunakan bahasa Arab. Pada akhir kegiatan nantinya peserta akan diberikan sertifikat sebagai tanda telah mengikuti kegiatan. Adapun yang tidak memenuhi syarat maka tidak berhak mendapatkan sertifikat dan wajib ikut kembali di tahun berikutnya.

Selama kegiatan berlangsung, peserta terlihat sangat antusias mengikuti kegiatan. Mereka sepertinya mendapatkan lingkungan belajar bahasa yang kondusif sehingga membatu meningkatkan motovasinya belajar bahasa Arab. Hal ini jika berlangsung sacara terus menerus maka tentu akan meningkatkan peran program studi dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Beberapa diantara mahasiswa yang telah mengikuti kegiatan tersebut merasa sangat beruntung dan telah mengaplikasikannya di Madrasah tempat mereka mengajar.¹⁴ Program ini telah berjalan selam dua tahun, namun karena adanya kendala tekhnis hinga akhirnya tidak berjalan lagi. Namun, program ini bisa kembali di agendakan dengan melibatkan semua stakeholder Unint Pengelola Program Studi (UPPS), agar kedepan dapat menjadi program rutinitas.

2. *Rihlah Ilmiah*

Rihlah ilmiah adalah sebiat strategi menciptakan lingkungan berbahasa dengan melakukan kunjungan ke salah satu atau beberapa tempat yang dianggap mampu menarik motivasi belajar peserta didik dalam belajar bahasa Arab. Kagiatan in disamping bertujuan untuk belajar dan menggali pengalaman baru, juga menjadi ajang rekreasi setelah peserta didik melewati pembelajaran di kelas. Makanya dalam pemilihan lokasi kunjungan biasanya dilakukan dengan mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

- a) Memiliki daya pikat yang menarik
- b) Memiliki nilai dalam meningkatakn motivasi belajar
- c) Ketersedian dana yang memadai

¹⁴ Musdalifa Hi. Juma, alumni dan guru SMP IT Nurul Hasan Kota Ternate wawancara, Ternate 27 November 2022

- d) Lokasi yang dikunjungi tersebut dapat diakses proses pembelajarannya, untuk dijadikan sebagai bahan perbandingan dengan yang telah diterapkan di kampus asal.

Memperhatikan hal tersebut, maka prodi PBA IAIN bersama dengan Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Pendidikan Bahasa Arab melakukan *rihlah ilmiah* ke beberapa kampus di Sulawesi Selatan yang menyelenggarakan program studi yang sama. Adapun kampus yang dituju adalah UIN Alauddin Makassar, Universitas Muhammadiyah Makassar, Universitas Negeri Makassar, IAIN Bone dan IAIN Pare-pare. Tujuannya untuk mempelajari bagaimana pengelolaan lingkungan berbahasa yang telah dibangun di kampus tersebut. Kunjungan tersebut juga menghasilkan perjanjian kerjasama dalam rangka pengembangan program studi pendidikan bahasa Arab di kampus masing-masing. Hal ini juga sejalan dengan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud)¹⁵

Beberapa poin yang menjadi catatan dalam kegiatan kunjungan ke beberapa kampus di Sulawesi Selatan tersebut antara lain:

- a. *Bi'ah lighawiyah* bisa terbangaun jika mendapat dukungan dari pihak kampus.
- b. Perlu adanya mini kurikulum yang menjadi panduan dalam pelaksanaan perkampungan bahasa
- c. Pelibatan mahasiswa senior dapat menumbukan motivasi belajar bagi mahasiswa baru
- d. Pembelajaran bahasa Arab di kampus-kampus yang menjadi tujuan rihlah, menjadi ajang aktualisasi diri mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan *muahadatsah*
- e. Pada hakikatnya, program studi Pendidikan Bahasa Arab yang ada di Kampus di Sulawesi Selatan, telah berhasil membangun *bi'ah lughawiyah* yang efektif bagi mahasiswanya, dengan bentuk dan karakter masing-masing. Hal ini misalnya dijumpai pada Universitas Muhammadiyah Makassar dengan ma'had al-Birr nya, dimana beberapa program studi mewajibkan mahasiswanya untuk mengikuti program pembinaan bahasa Arab dan dinul Islam, yang bahasa pengantarnya menggunakan bahasa Arab. Bagitupula yang ada di IAIN Pare-pare dimana prodi Pendidikan Bahasa Arab-nya telah menjadikan program Perkampungan bahasa Arab menjadi kegiatan rutin di setiap tahunnya.

Beberapa catatan dari kunjungan yang telah dilakukan oleh peneliti bersama dengan pengurus HMPS-PBA IAIN Ternate tersebut, menjadi bagian dari laporan perjalanan yang kemudian disampaikan kepada pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Ternate. Harapannya agar dapat menjadi pertimbangan untuk diterapkan juga di Prodi Pendidikan Bahasa Arab dan menjadi program rutin untuk mahasiswa baru.

3. Program Stimulasi Metode Pembelajaran

Program ini berbentuk pengabdian kepada masyarakat yang objek sarannya adalah mahasiswa dan alumni prodi PBA IAIN Ternate. Program ini pada program ini mahasiswa dan alumni dibekali metode pembelajaran bahasa Arab yang nantinya akan digunakan ketika mereka mengajar di Sekolah/Madrasah. Metode yang dimaksud adalah metode Mumtaz, Metode Qiro'ah dan Metode Muaskar. Metode tersebut diberikan kepada Mahasiswa dan alumni melalui kegiatan seminar selama 2 hari. Materi yang disampaikan adalah pembelajaran membaca al-Qur'an berbasis Metode qiro'ah dan cara cepat memahami kaidah nahwu menggunakan metode Mumtaz, serta metode pembelajaran bahasa arab dengan system Muaskar. Nantinya, setelah mahasiswa dan alumni mengikuti seminar stimulasi metode pembelajaran tersebut, mereka wajib untuk menerapkan salah satu dari tiga metode yang

¹⁵ Firman Hidayat, *Kerjasama Perguruan Tinggi dalam Bingkai Kampus Merdeka*, Bahan Presentasi LL-DIKTI Angkatan 1 dan 2

dianggap sesuai, yang mana pada pelaksanaannya dikontrol oleh pengelola program studi sebagai pelaksana kegiatan ini.

Pembentukan *bi'ah lughawiyah* pada program ini tercermin pada saat berlangsungnya seminar stimulasi metode pembelajaran bahasa arab. Pada kegiatan tersebut, seluruh peserta yang terdiri dari alumni dan mahasiswa diwajibkan berkontribusi aktif dengan menciptakan suasana belajar yang ceria dan menyenangkan. Begitupula sesekali peserta diajak untuk berkomunikasi menggunakan bahasa arab secara langsung bersama dengan pemateri. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta dalam berkomunikasi menggunakan bahasa arab.

Dari ketiga program yang telah dipaparkan diatas, menjadi bukti adanya upaya yang dilakukan oleh pengelola dalam mengembangkan program studi pendidikan bahasa Arab di IAIN Ternate. Program tersebut jika secara kontinu dilakukan, maka tentu akan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan bagi para mahasiswa PBA IAIN Ternate. Dengan terciptanya lingkungan belajar yang kondusif, maka bukan tidak mungkin PBA IAIN Ternate sebagai satu-satunya penyelenggara Pendidikan Bahasa Arab di Provinsi Maluku Utara, akan menjadi salah prigram studi yang diminati di masa yang akan datang.

KESIMPULAN

Pada hakikanya program studi pendidikan bahasa Arab IAIN Ternate adalah salah satu program studi tertua di IAN Ternate bersama dengan Program studi pendidikan agama Islam. Keberadaannya adalah satu-satunya di provinsi Maluku utara, dan telah menghasilkan alumni yang tersebar di berbagai profesi di wilayah Maluku Utara. Untuk itu, pengelolaannya sudah harus terbuka dan berkembang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, agar tidak tertinggal oleh prodi lain yang lebih menjanjikan. Salah satu yang menjadi perhatian adalah *bi'ah lughawiyah* yang belum terbangun secara intens, sehingga dibutuhkan program pengembangan yang *cover* kebutuhan mahasiswa dalam belajar bahasa Arab.

Sebagai upaya dalam mewujudkan hal tersebut, maka program studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Ternate melakukan program pengembangan *bi'ah lughawiyah* melalui beberapa bentuk kegiatan, diantaranya *Daurah Arabiyah*, *Rihlah Ilmiah* dan Program stimulasi metode pembelajaran bahasa Arab. *Daurah Arabiyah* sejatinya adalah program rutin yang telah terlaksana sejak tahun 2018, namun karena kendala teknis terhenti ditengah jalan, sehingga dirasa perlu untuk diaktifkan kembali. *Rihlah Ilmiah* dilakukan dengan berkunjung ke kampus penyelenggara Program studi Pendidikan Bahasa Arab di Sulawesi Selatan, yakni UIN Alauddi, Makassar, Unismuh Makassar, Universitas Negeri Makassar, IAIN Bone dan IAIN Pare-pare. Adapun Program stimulasi metode pembelajaran bahasa Arab yang dilaksanakan di kampus IAIN Ternate dengan mengundang Trainer Metode Mumtaz, Metode Muaskar dan Metode Qiro'ah sebagai pemateri dalam seminar stimulasi, dengan konsep kegiatan menciptakan lingkungan berbahasa yang kondusif.

DAFTAR REFERENSI

- Amin, A. Rifqi. *Pemikiran tentang Pengembangan Program Studi di Perguruan Tinggi Islam*, banjirembun.com, diakses pada tanggal 24 November 2022
Bahruddin, Uril. *Rekonstruksi pengembangan pendidikan bahasa Arab*. CV Lisan Arabi, Malang. ISBN 9786026114235 UNSPECIFIED : UNSPECIFIED. 2017

- Hanif, Muhammad. *Strategi Pengemangan Program studi Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Islam*, Jurnal Andragogi, Vol. 1 no. 2, 2019, h. 30-38
- Hidayat, Firman. *Kerjasama Perguruan Tinggi dalam Bingkai Kampus Merdeka*, Bahan Presentasi LL-DIKTI Angkatan 1 dan 2
<https://iaida.ac.id/kaprodi-pba-ikuti-rakernas-dan-semiloka-pppba-indonesia-di-batu-malang/>
diakses pada tanggal 24 September 2022
- Irwan, Muhammad, 'Perkampungan Bahasa Arab Dalam Mendukung Pembelajaran Mahasiswa Di IAIN Parepare', *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7.1 (2021), 151–56
<<https://doi.org/10.36312/jime.v7i1.1717>>
- Nasir, Mohd., Mukhlis, and Meutia Rahmah, 'Eksistensi Bāh Lughawiyah Di Dayah Terpadu Al-Muslimun Lhoksukon Aceh Utara', *Ihya Al-Arabiyah*, 2.1 (2016), 117–36
- Peraturan Pemerintah (PP) tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Dan Penyelenggaraan Pendidikan, 2010
- Sanusi, Hary Priatna, and Siti Sanah, 'Optimalisasi Manajemen Program Bi'Ah Lughawiyah Sebagai Upaya Meningkatkan Penguasaan Keterampilan Berbahasa Arab', *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 2.1 (2019), 11–24 <<https://doi.org/10.15575/isema.v2i1.4993>>
- Syamsiyah, Dailatus, 'Arah Baru Belajar Bahasa Arab Di Perguruan Tinggi', *Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam*, 6.2 (2016), 51–75
- Takdir, 'PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB', *Naskhi*, 2.1 (2020), 40–58